



PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN METODE TAJWID AL-MUSHAWWAR DENGAN TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY DI DESA KRAMATWATU

Retno Ayu Atikah Dewi^{1*}, Rendy Adam Fitriadi², Kerwanto³

^{1,2} Institut Nida El Adabi, Bogor, Indonesia

³ Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

*Correspondence: ayuatikadewireyno@gmail.com

Abstrak

Saat ini, sektor pendidikan mulai mengalami perkembangan teknologi. Salah satu contohnya adalah munculnya media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan adanya teknologi, media pembelajaran bisa dirancang dengan lebih beragam, sehingga fungsinya menjadi lebih luas. Namun, menciptakan media pembelajaran berbasis teknologi bukanlah tugas yang mudah; dibutuhkan usaha ekstra untuk memaksimalkan teknologi dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang menggunakan Teknologi Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Metode Tajwid Al-Mushawwar. Tujuannya adalah untuk menciptakan variasi baru dalam pembelajaran ilmu tajwid yang dapat meningkatkan interaksi dan memberikan penjelasan lebih mendetail mengenai tempat keluarnya huruf. Dengan latar belakang ini, pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di daerah Tegal Raya, Desa Kramatwatu, RT. 05, RW 04, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang-Banten. Setelah diperkenalkannya Metode Tajwid Al-Mushawwar, masyarakat merasa sangat terbantu karena lebih mudah memahami kaidah-kaidah tajwid yang benar. Selain itu, dengan penggunaan Media Teknologi Augmented Reality (AR), masyarakat dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada.

Keywords: Metode Tajwid Al-mushawwar; Tahsin; Augmented Reality

Abstract

Currently, the education sector is experiencing technological advancements. One example is the emergence of technology-based learning media. With technology, learning media can be designed in a more diverse manner, thus expanding its functions. However, creating technology-based learning media is not an easy task; it requires extra effort to maximize technology in the context of education. This research aims to develop learning media using Augmented Reality (AR) technology for the study of Tajwid with the Al-Mushawwar method. The goal is to create a new variation in Tajwid learning that can enhance interaction and provide more detailed explanations regarding the articulation points of letters. Against this background, community service aims to improve the quality of Quran recitation in the Tegal Raya area of Kramatwatu Village, RT. 05, RW 04, Kramatwatu District, Serang Regency, Banten. After the introduction of the Al-Mushawwar Tajwid method, the community felt greatly assisted as they found it easier to understand the correct rules of Tajwid. Additionally, with the use of Augmented Reality (AR) technology, the community is able to read the Quran accurately according to its rules.

Keywords: tajweed al-mushawwar method; tahsin; augmented reality

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat kapasitas komunitas. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk transformasi sosial dan memainkan peranan penting dalam mengatasi berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat. Dalam hal ini, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya melibatkan penyampaian pengetahuan akademis, tetapi juga penerapan solusi praktis yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan individu di komunitas tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi telah menciptakan peluang baru untuk mengembangkan dan menerapkan metode pendidikan yang inovatif. Menurut Hilir (2019), teknologi yang dirancang dengan baik dapat memperjelas konsep pengetahuan dan membantu siswa untuk lebih cepat memahaminya. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat, dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan juga akan lebih cepat.

Salah satu inovasi penting dalam pendidikan adalah integrasi teknologi ke dalam media pembelajaran. Teknologi, khususnya Augmented Reality (AR), memberikan cara yang menarik dan interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan motivasi, dan memperbaiki hasil belajar. Menurut Ridwan (2024), Augmented Reality (AR) adalah teknologi yang menggabungkan objek virtual dua atau tiga dimensi ke dalam lingkungan nyata tiga dimensi, dengan memproyeksikan objek virtual tersebut dalam konteks lingkungan yang ada.

Di banyak daerah, terutama yang kurang memiliki akses ke fasilitas pendidikan yang memadai, penerapan teknologi Augmented Reality (AR) dalam pendidikan bisa menjadi alat yang sangat berharga. Contohnya, dalam pembelajaran Al-Qur'an, AR dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tajwid dengan menunjukkan tempat keluarnya huruf Hijaiyah dan memperbaiki teknik membaca, yang merupakan aspek penting dalam pelafalan Al-Qur'an yang benar. Menurut Al-Fadhli (2019), manfaat mempelajari Tajwid adalah untuk menjaga lidah dari kesalahan dalam

membaca Al-Qur'an, menjaga keaslian Al-Qur'an, dan berharap mendapatkan ridha serta pahala dari Allah Subhanahuwata'ala.

Faktanya, masih banyak umat Islam yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Seperti yang dinyatakan dalam Surat Al-Muzammil ayat 4, "bacalah Al-Qur'an dengan tartil yang unggul," sehingga membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan tajwid. Mempelajarinya merupakan Fardhu Kifayah, sementara mengamalkannya adalah Fardhu 'Ain (Fathoni, 2022). Salah satu faktor yang menyulitkan pembelajaran tahsin adalah lingkungan yang tidak mendukung, kesibukan dengan berbagai urusan, serta sistem pembelajaran yang monoton dengan terlalu banyak teori dan penjelasan yang kurang menarik.

Pembacaan Al-Qur'an dengan metode Tahsin adalah pembacaan yang memperhatikan pelafalan Mahraj yang benar. Model teori membaca berfokus pada bagaimana makna dihadirkan dalam bacaan. Inti dari proses membaca adalah usaha untuk memahami isi pesan yang disampaikan oleh penulis dan sangat penting bagi kehidupan manusia (Afnita, 2023).

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf dengan judul "Penggunaan Teknologi Augmented Reality (AR) dalam Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an," penelitian Nelvawita yang berjudul "Digital Augmented Reality (AR) Tahsin Development of Makharijul-Huruf Learning," serta penelitian Siti Soleha yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital Augmented Reality (AR) Dan Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu," semuanya menunjukkan bahwa teknologi Augmented Reality (AR) dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran Ilmu Al-Qur'an. Penerapan ini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman mendalam bagi para siswa.

Penelitian ini mengambil dari literatur sebelumnya dan menyempurnakannya dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi Augmented Reality (AR) yang fokus pada ilmu Tajwid dengan metode Tajwid Al-Mushawwar. Media ini dirancang berdasarkan referensi dari Pentahqiq Kutub Mutun Tajwid, disajikan dalam format menarik dan mudah dipahami melalui buku premium yang menggunakan Art Paper, mirip dengan majalah atau buku berwarna, serta dilengkapi dengan QR Code yang mengarah ke video penjelasan langsung dari penulis. Dengan penerapan

teknologi Augmented Reality (AR), diharapkan dapat menghadirkan inovasi dalam metode pembelajaran yang meningkatkan interaksi dan pemahaman mendalam tentang tempat keluarnya huruf serta aturan tajwid yang benar. Proyek ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat di Lingkungan Tegal Raya, Desa Kramatwatu, RT. 05 RW 04, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang-Banten.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, diikuti dengan observasi terhadap pelaksanaan yang telah direncanakan. Selain itu, analisis data sekunder dilakukan dengan memeriksa laporan penjualan sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari data yang telah terkumpul.

Menurut Sutarto, 2022, dalam bukunya yang berjudul Buku Ajar Metodologi Penelitian menjabarkan bahwa penelitian kualitatif dikenal sebagai metode baru karena popularitasnya yang masih terbilang baru. Metode ini juga disebut *postpositivistik*, karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Selain itu, metode ini sering disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya cenderung lebih bebas dan kurang terstruktur, serta disebut metode interpretif karena hasil penelitiannya lebih banyak melibatkan interpretasi data yang ditemukan di lapangan.

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang berperan dalam mendukung permasalahan penelitian. Data ini diambil dari berbagai dokumen dan sumber lainnya. (Moleong, 2009: 152 dan Edrisy& Rozi, 2021: 102) Sedangkan Haryono (2023) mengemukakan bahwa data sekunder adalah informasi yang disajikan tidak langsung kepada peneliti.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Tajwid Al-Mushawwar Dengan Teknologi Augmented Reality Di Desa Kramatwatu", penulis menerapkan metode ABCD (Asset Based Community Development) dengan langkah-langkah sebagai berikut: Metode penelitian ini dilakukan melalui aksi langsung terhadap jamaah Ormas Islam Persatuan Islam (Persis), Persatuan Islam Istri (Persistri), dan masyarakat setempat, yang telah

diteliti secara bertahap dan berkelanjutan. Tujuan dari pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Desa Kramatwatu adalah untuk mencetak generasi Qur'ani yang memiliki iman, pengetahuan, dan akhlak yang baik. Selain itu, diharapkan para guru ngaji dapat lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan mampu menerapkan ilmu tersebut secara optimal di masyarakat Desa Kramatwatu.

Minggu ke-1: membahas tentang Metode Tajwid Al-Mushawwar.

Minggu ke-2: membahas tentang Makharijul Huruf dan sifat-sifatnya.

Minggu ke-3: membahas tentang Ahkamut Tajwid.

Minggu ke-4: membahas tentang Sejarah penulisan Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, diikuti dengan observasi terhadap pelaksanaan yang telah direncanakan. Selain itu, analisis data sekunder dilakukan dengan memeriksa laporan penjualan sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari data yang telah terkumpul.

Menurut Sutarto, 2022, dalam bukunya yang berjudul Buku Ajar Metodologi Penelitian menjabarkan bahwa penelitian kualitatif dikenal sebagai metode baru karena popularitasnya yang masih terbilang baru. Metode ini juga disebut *postpositivistik*, karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Selain itu, metode ini sering disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya cenderung lebih bebas dan kurang terstruktur, serta disebut metode interpretif karena hasil penelitiannya lebih banyak melibatkan interpretasi data yang ditemukan di lapangan.

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang berperan dalam mendukung permasalahan penelitian. Data ini diambil dari berbagai dokumen dan sumber lainnya. (Moleong, 2009: 152 dan Edrisy & Rozi, 2021: 102) Sedangkan Haryono (2023) mengemukakan bahwa data sekunder adalah informasi yang disajikan tidak langsung kepada peneliti.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Tajwid Al-Mushawwar Dengan Teknologi Augmented Reality Di Desa Kramatwatu", penulis menerapkan metode ABCD (Asset Based Community Development) dengan langkah-langkah sebagai berikut: Metode penelitian ini dilakukan melalui aksi langsung terhadap jamaah Ormas Islam Persatuan

Islam (Persis), Persatuan Islam Istri (Persistri), dan masyarakat setempat, yang telah diteliti secara bertahap dan berkelanjutan. Tujuan dari pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Desa Kramatwatu adalah untuk mencetak generasi Qur'ani yang memiliki iman, pengetahuan, dan akhlak yang baik. Selain itu, diharapkan para guru ngaji dapat lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan mampu menerapkan ilmu tersebut secara optimal di masyarakat Desa Kramatwatu.

Minggu ke-1: membahas tentang Metode Tajwid Al-Mushawwar.

Minggu ke-2: membahas tentang Makharijul Huruf dan sifat-sifatnya.

Minggu ke-3: membahas tentang Ahkamut Tajwid.

Minggu ke-4: membahas tentang Sejarah penulisan Al-Qur'an.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan dan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Tindakan PKM :

Langkah-langkah dalam pembelajaran Metode Tartila Bersajak adalah sebagai berikut:

1. Tutor menjelaskan materi yang terdapat dalam buku Tajwid Al-Mushawwar.
2. Tutor memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan Metode Tajwid Al-Mushawwar.
3. Tutor mengawasi bacaan peserta atau melakukan Talaqqi musyafahah.
4. Tutor memberikan perbaikan pada bacaan peserta.

Tabel 1. Langkah-langkah PKM

No	Tanggal	Waktu	Materi	Narasumber	Peserta
1	30 Juli 2024	09.00-11.00 WIB	Metode Tajwid Al- Mushawwar	Rendy Adam Fitriadi	Ormas Islam Persis, Persistri, dan Masyarakat sekitar
2	6 Agustus 2024	09.00-11.00 WIB	Makharijul huruf dan Shifat- Shifatnya	Rendy Adam Fitriadi	Ormas Islam Persis, Persistri, dan Masyarakat sekitar

3	13 Agustus 2024	09.00-11.00 WIB	Ahkamut Tajwid	Rendy Adam Fitriadi	Ormas Islam Persis, Persistri, dan Masyarakat sekitar
4	30 Agustus 2024	09.00-11.00 WIB	Sejarah Penulisan Al-Qur'an	Rendy Adam Fitriadi	Ormas Islam Persis, Persistri, dan Masyarakat sekitar

Hasil PKM:

Hasil Penerapan metode

Menurut hasil penelitian, penerapan Metode Tajwid Al-Mushawwar dapat dilakukan, tetapi penggunaan media teknologi Augmented Reality (AR) ternyata kurang efektif untuk anak-anak. Hal ini disebabkan karena organ-organ alat ucap seperti tenggorokan, lidah, dan mulut terlihat menakutkan bagi mereka. Namun, mereka tidak merasa takut saat melihat gambar presentasi 2D.



Gambar 1. Kegiatan Lokasi 1 Masjid Baitul Muttaqin



Gambar 2. Kegiatan pemaparan dengan *Augmented Reality (AR)*

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an sangat penting bagi setiap Muslim, meskipun seringkali terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya metode yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta Tahsin, sedangkan faktor eksternal meliputi kesibukan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Namun, setelah mengikuti pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tajwid Al-Mushawwar dan media teknologi Augmented Reality (AR), peserta merasa terbantu baik dalam materi maupun praktik Tahsin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga haturkan kepada seluruh pihak yang telah mendukung seluruh kegiatan kami mulai dari awal hingga akhir. Baik secara moril maupun imateriil, sehingga dalam penulisan paper ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Kepada Pihak Kampus terutama Tim pengarah kegiatan Pengabdian Masyarakat, tidak lupa kami haturkan pula terimakasih atas segala bimbingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, N. (2023). *Pelatihan Baca Al-qur'an dengan Metode Tahsin dalam Program Percepatan Maghrib Mengaji*. Journal Of Humanity Dedication, 80.
- Al-Fadhli, L. (2019). *Syarah Tuhfatul Athfal*. Sukoharjo: Nur Cahaya ilmu.
- Fathoni, A. (2022). *Metode Maisura: Petunjuk Praktis Tahsin Al-Qur'an Tingkat mahir & Ahli*. Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura.
- Hilir, A. (2019). *Teknologi Pendidikan Di Abad Digital*. Klaten: Lakeisha.
- Yusuf, M. (2024). *Penggunaan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Nganjuk.